

**PEMBUATAN *BOOKLET* PROFIL PERPUSTAKAAN SEBAGAI MEDIA
INFORMASI DI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA PADANG**

HAMDANI ALAM

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2024

**PEMBUATAN *BOOKLET* PROFIL PERPUSTAKAAN SEBAGAI MEDIA INFORMASI
DI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA PADANG**

MAKALAH TUGAS AKHIR

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan



**HAMDANI ALAM
NIM 2020/20026045**


**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

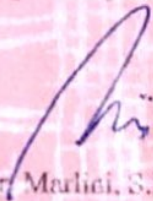
Judul : Pembuatan Booklet Profil Perpustakaan Sebagai Media Informasi Di Perpustakaan Kota Padang
Nama : Hamdani Alam
NIM : 2020/20026045
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen : Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2024
Disetujui oleh Pembimbing,



Gustina Erlianti, S.Hum, M.IP
NIP 199208192019032018

Kepala Departemen,



Dr. Marliani, S.IPL, MLIS.
NIP 198102102009122005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Hamdani Alam

NIM : 2020/20026045

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji

Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

dengan judul

**Pembuatan *Booklet* Profil Perpustakaan Sebagai Media Informasi Di
Perpustakaan Umum Kota Padang**

Padang, Februari 2024

Tim Penguji

1. Ketua : Gustina Erlianti, S.Hum, M.IP

2. Penguji : Dr. Ardoni, M.Si

3. Penguji : Jeihan Nabila, S.IIP., M.I.Kom.

Tanda Tangan

1. _____

2. _____

3. _____

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamdani Alam

NIM : 20025045

Program Studi : Informasi Perpustakaan Kearsipan

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, dengan judul "Pembuatan *Booklet* Sebagai Media Informasi di Perpustakaan Umum Kota Padang" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan dalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 23 Februari 2024

Saya menyatakan,



Hamdani Alam

NIM 2020/20025045

ABSTRAK

Hamdani Alam. 2023. “Pembuatan *Booklet* Profil Perpustakaan Sebagai Media Informasi di Perpustakaan Umum Kota Padang”. Makalah. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan. Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembuatan *booklet* profil perpustakaan sebagai media informasi di Perpustakaan Umum Kota Padang serta mendeskripsikan kendala dan upaya dalam pembuatan *booklet*. Penulisan makalah ini menggunakan metode deskriptif dengan objek kajian Perpustakaan Umum Kota Padang. Data dikumpulkan melalui observasi, studi pustaka, dan wawancara dengan pustakawan.

Berdasarkan hasil pembahasan pada makalah tersebut, dapat disimpulkan tahapan dalam pembuatan *booklet* sebagai media informasi di Perpustakaan Umum Kota Padang adalah sebagai berikut: (1) analisis kebutuhan, merupakan langkah awal dari proses pembuatan *booklet*, yaitu menentukan kebutuhan informasi bagi pengguna. Informasi yang dibutuhkan adalah *booklet* tentang informasi mengenai Perpustakaan Umum Kota Padang; (2) merancang isi *booklet*, isi *booklet* Perpustakaan Umum Kota Padang ini terdiri dari, cover, kata pengantar, pendahuluan, daftar isi, pembahasan, dan penutup; (3) pemilihan judul dilakukan dengan tema yang telah di tentukan. *Booklet* ini berjudul “Booklet Perpustakaan Umum Kota Padang”; (4) proses desain, merupakan kegiatan menentukan dan merancang desain *booklet*. *Booklet* dibuat dengan ukuran kertas A5; (5) pencetakan *booklet*, merupakan tahap akhir dari proses pembuatan *booklet*. *Booklet* dicetak menggunakan kertas *art paper* dengan ukuran A5, sehingga *booklet* siap untuk dimanfaatkan dan dipublikasikan. Kedua, uji coba atau validasi produk *Booklet* Perpustakaan Umum Kota Padang yang telah dilakukan kepada 10 orang responden, dan memperoleh hasil 94% memilih “Ya” dan 4% memilih “Tidak”. Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan maka *booklet* ini sudah layak dipublikasikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah tugas akhir yang berjudul “Pembuatan *Booklet* Profil Perpustakaan Sebagai Media Informasi di Perpustakaan Umum Kota Padang”. Makalah tugas akhir ini penulis buat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya pada Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyusunan makalah ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Gustina Erlianti, S.Hum., M.IP, selaku dosen pembimbing makalah tugas akhir; (2) Dr. Ardoni, M.Si. selaku dosen penguji satu; (3) Jeihan Nabila, S.IIP., M.I.Kom. selaku dosen penguji dua; (4) Dr. Ardoni, M.Si, selaku dosen pembimbing akademik; (5) Sefni Hayati, S.Sos., MM selaku tenaga pustakawan ahli muda di Perpustakaan Umum Kota Padang dan sebagai narasumber dalam pembuatan tugas akhir ini; (6) Saiidah, A.Md selaku operator Perpustakaan Umum Kota Padang dan narasumber dalam pembuatan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan makalah tugas akhir ini jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan

makalah ini dimasa mendatang, semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi
pustakawan dan pembaca

Padang, Februari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penulisan.....	5
D. Manfaat Penulisan.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
1. Perpustakaan	6
a. Hakikat Perpustakaan	6
b. Jenis-Jenis Perpustakaan	7
c. Hakikat Perpustakaan Umum.....	8
d. Fungsi Perpustakaan Umum.....	9
e. Layanan Perpustakaan Umum.....	10
f. Jenis Bahan Perpustakaan Umum.....	12
2. Media Informasi.....	13
a. Hakikat Media Informasi.....	13
b. Jenis-Jenis Media Informasi.....	13
3. Booklet.....	15

a. Hakikat Booklet	15
b. Kelebihan dan Kekurangan <i>Booklet</i>	15
c. Langkah - Langkah Pembuatan <i>Booklet</i>	17
d. Contoh Booklet.....	18
F. Metodologi Penulisan	19
1. Jenis Penulisan	19
2. Objek Kajian	19
3. Teknik Pengumpulan Data.....	20
4. Sistematika Penulisan atau Tahapan Kerja	21
BAB II PEMBAHASAN	23
A. Proses Pembuatan <i>Booklet</i> Profil Perpustakaan Sebagai Media Informasi di Perpustakaan Umum Kota Padang	23
B. Kendala dan Upaya dalam Pembuatan <i>Booklet</i>	42
BAB III PENUTUP	44
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Booklet</i> UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi.....	18
Gambar 2. Tahapan Pembuatan <i>Booklet</i>	21
Gambar 3. Pencarian Aplikasi <i>Canva</i> pada <i>Browser</i>	26
Gambar 4. Tampilan Awal Aplikasi <i>Canva</i>	28
Gambar 5. Tampilan Awal Proyek <i>Canva</i>	29
Gambar 6. Tampilan <i>Canva</i> saat menambahkan <i>template</i>	30
Gambar 7. Tampilan <i>Canva</i> saat menambahkan elemen.	31
Gambar 8. Tampilan <i>Canva</i> saat menambahkan teks.	31
Gambar 9. Tampilan <i>font</i> pada <i>Canva</i>	32
Gambar 10. Tampilan seluruh desain <i>Booklet</i> pada <i>Canva</i>	33
Gambar 11. Tampilan <i>Canva</i> pada saat <i>Download</i>	33
Gambar 12. Huruf / <i>Font</i> sebelum Validasi	38
Gambar 13. Huruf / <i>Font</i> sesudah Validasi	39
Gambar 14. Tata Letak Gambar sebelum Validasi	40
Gambar 15. Tata Letak Gambar sesudah Validasi	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Isi Pembuatan <i>Booklet</i>	20
Tabel 2. Rekapitulasi Data Angket Hasil Uji Coba Produk <i>Booklet</i>	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	50
Lampiran 2. Jurnal Bimbingan Tugas Akhir.....	51
Lampiran 3. Format dan Hasil Wawancara.....	52
Lampiran 4. Angket Uji Coba Produk.....	55
Lampiran 5. Dokumentasi.....	65
Lampiran 6. Produk <i>Booklet</i> Perpustakaan.....	66

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak. Namun saat ini Indonesia belum bisa dipisahkan dari masalah-masalah sosial yang mencekam masyarakatnya, terutama masalah minat baca. Minat baca menjadi salah satu tolak ukur kemajuan bangsa. Berdasarkan data dari Unesco menyatakan minat baca masyarakat Indonesia, sangatlah memprihatinkan yaitu hanya 0,001%. Hal itu menjadikan hanya ada 1 orang Indonesia yang rajin membaca dari 1.000 orang yang ada di negeri ini. Untuk itu perlu diupayakan tindakan-tindakan yang mendorong tingkat minat baca masyarakat, ada beberapa pihak yang semestinya terlibat dalam upaya peningkatan minat baca ini, terutama pemerintah.

Pada saat ini pemerintah sudah melakukan berbagai macam upaya agar minat baca masyarakat Indonesia menjadi meningkat, salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah adalah dengan mendirikan perpustakaan. Menurut (Undang-Undang Nomor 43 Tahun, 2007), perpustakaan adalah sistem pengelolaan rekaman gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia, mempunyai fungsi utama melestarikan hasil budaya umat manusia tersebut, khususnya yang berbentuk dokumen karya cetak dan karya rekam lainnya, serta menyampaikan gagasan, pemikiran, pengalaman dan pengetahuan umat manusia itu kepada generasi-generasi selanjutnya.

Namun sangat disayangkan walaupun pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia dengan cara mendirikan perpustakaan di setiap daerah, nyatanya pada saat sekarang ini masih banyak masyarakat yang belum menyadari peranan perpustakaan tersebut, padahal di perpustakaan masyarakat dapat menemukan informasi yang dibutuhkan sebagai penunjang untuk pengetahuan masyarakat tersebut. Salah satu fenomena nyata yang bisa kita lihat pada saat sekarang ini adalah perpustakaan yang sepi, karena minat kunjung yang masih rendah. Salah satu perpustakaan yang mengalami fenomena tersebut adalah perpustakaan umum kota Padang.

Berdasarkan data pada saat melakukan observasi ke Perpustakaan Umum Kota Padang, terlihat pada grafik pengunjung perpustakaan yang mengalami penurunan jumlah pengunjung selama 6 tahun terakhir yaitu mulai dari 2017 sebanyak 7301 orang, tahun 2018 sebanyak 18769 orang, tahun 2019 sebanyak 19245 orang, tahun 2020 16503 orang, tahun 2021 sebanyak 26948 orang, dan pada tahun 2022 sebanyak 20375 orang. Sebenarnya Perpustakaan Umum Kota Padang ini sudah memiliki koleksi yang beragam, layanan perpustakaan yang baik, serta fasilitas yang memadai dan kegiatan yang bervariasi, namun sangat disayangkan perpustakaan belum memiliki media informasi yang efektif untuk menginformasikan hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara bersama pustakawan Perpustakaan Umum Kota Padang, didapatkan hasil bahwa, Perpustakaan Umum Kota Padang tidak memiliki media informasi efektif untuk menyampaikan mengenai profil perpustakaan, koleksi, layanan, fasilitas, dan kegiatan yang ada di perpustakaan tersebut. Banyak pengunjung perpustakaan tidak memahami secara menyeluruh tentang jenis-jenis koleksi yang tersedia, serta kurangnya informasi tentang layanan dan fasilitas perpustakaan. Dikarenakan perpustakaan hanya memiliki brosur sebagai media informasi mereka.

Brosur tidak efektif sebagai media informasi dikarenakan brosur memiliki ukuran yang lebih kecil dan jumlah halaman yang terbatas (Gischa, 2022), sehingga membatasi jumlah informasi yang dapat disampaikan secara rinci, sehingga membuat pengunjung perpustakaan tidak memahami secara menyeluruh tentang profil perpustakaan, fasilitas, layanan, dan kegiatan lainnya yang ada di perpustakaan, oleh karena itu dibutuhkan media informasi yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Media informasi yang efektif untuk penyampaian informasi perpustakaan tersebut adalah media *booklet*.

Menurut Ardi (2023) media *booklet* lebih efektif dibandingkan brosur dalam penyampaian informasi, karena media *booklet* informasinya lebih lengkap dibandingkan brosur sehingga menyajikan ruang untuk informasi secara detail, dan desain yang menarik karena *booklet* memiliki lebih banyak halaman dan desainnya dapat lebih menarik dan kreatif, dan *booklet* kesannya lebih profesional dari pada brosur karena memberikan kesan bahwa perusahaan atau organisasi memiliki informasi yang lebih lengkap dan serius tentang produk atau layanan yang ditawarkan

Menurut Vicky (2018) “Media booklet merupakan media komunikasi visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk buku yang berisikan gambar dan tulisan yang menarik dan dalam penyampaian informasinya bisa menggunakan panca indra manusia sehingga komunikasi tunarungu dan orang normal bisa saling terkait dan sama-sama mudah memahami informasi yang disampaikan dan yang diterima”.

Pembuatan booklet Perpustakaan Umum Kota Padang ini merupakan media informasi yang efektif yang dirancang untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, memberikan informasi tentang koleksi dan layanan perpustakaan, memperkuat identitas Perpustakaan, serta membangkitkan minat baca di kalangan masyarakat. Booklet ini akan menjadi sarana komunikasi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, meningkatkan pemahaman tentang koleksi dan layanan perpustakaan, serta memotivasi masyarakat untuk membaca dan memanfaatkan perpustakaan secara optimal. Yang mana hal tersebut sesuai dengan visi dan misi Perpustakaan Umum Kota Padang.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan di Perpustakaan Umum Kota Padang, maka penulis tertarik untuk membuat makalah serta produk **“Pembuatan *Booklet* Profil Perpustakaan Sebagai Media Informasi Di Perpustakaan Umum Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) bagaimana pembuatan *booklet* profil perpustakaan sebagai media informasi di Perpustakaan Umum Kota Padang? (2) apa saja kendala dan upaya yang dihadapi dalam pembuatan *booklet* profil perpustakaan sebagai media informasi di Perpustakaan Umum Kota Padang?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan pembuatan *booklet* profil perpustakaan sebagai media informasi di Perpustakaan Umum Kota Padang; (2) mendeskripsikan kendala dan upaya dalam pembuatan *booklet* sebagai media informasi di Perpustakaan Umum kota Padang.

D. Manfaat Penulisan

Dengan adanya penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya: (a) bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang teori dan praktik yang dipelajari pada saat bangku kuliah serta menerapkannya di lapangan; (b) bagi pemustaka, *booklet* ini dapat digunakan sebagai alat bantu informasi untuk menggunakan fasilitas dan layanan yang tersedia di perpustakaan; (c) bagi pustakawan, *booklet* ini dapat mempermudah pekerjaan pustakawan dalam memberikan informasi terkait perpustakaan yang dibutuhkan oleh pemustaka, dan *booklet* ini juga dapat dijadikan sebagai media promosi perpustakaan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Perpustakaan

a. Hakikat Perpustakaan

Kata “perpustakaan” dalam bahasa Indonesia yaitu “pustaka, yang berarti kitab atau buku. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, Perpustakaan adalah sistem pengelolaan rekaman gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia, mempunyai fungsi utama melestarikan hasil budaya umat manusia tersebut, khususnya yang berbentuk dokumen karya cetak dan karya rekam lainnya, serta menyampaikan gagasan, pemikiran, pengalaman dan pengetahuan umat manusia itu kepada generasi-generasi selanjutnya.

Menurut Bafadal (2015) perpustakaan adalah suatu lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku maupun non-buku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap penggunanya. Dan menurut Sulisty Basuki yang dikutip oleh Hartono (2016) perpustakaan adalah ruangan, gedung, bagian dari sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku atau terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut susunan tertentu yang digunakan untuk bahan bacaan bukan untuk diperjualbelikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, perpustakaan merupakan sebuah gedung yang digunakan untuk menyimpan berbagai macam bahan pustaka baik itu buku ataupun non buku yang disusun berdasarkan klasifikasi yang bertujuan agar mudah apabila sewaktu-waktu dibutuhkan untuk temu kembali informasi.

b. Jenis-jenis Perpustakaan

Menurut Robin dan Kurnia (2021), perpustakaan yang tersebar di masyarakat meliputi beberapa jenis, yaitu, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan sekolah. Menurut Bafadal yang dikutip oleh Loar dan Setiawati (2023), perpustakaan terdapat lima macam, yaitu: (1) perpustakaan sekolah; (2) perpustakaan perguruan tinggi; (3) perpustakaan khusus; (4) perpustakaan umum; dan (5) perpustakaan nasional. Menurut Undang–Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 20, Perpustakaan terdiri atas perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan khusus.

Adapun jenis-jenis perpustakaan yang ada dan dikembangkan di Indonesia sangat banyak dan berbagai macam. Hal ini secara lengkap diuraikan Sutarno dalam (artikel Aji dan Husna, 2020), antara lain perpustakaan Internasional, perpustakaan umum, perpustakaan kantor perwakilan negara-negara asing, perpustakaan nasional, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan lembaga keagamaan, perpustakaan sekolah, badan perpustakaan daerah, perpustakaan khusus, dan perpustakaan pribadi.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis perpustakaan yang ada di Indonesia sangat banyak sekali. Sependapat dengan Bafadal bahwa jenis-jenis perpustakaan pada umumnya dapat disimpulkan sebagai berikut perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan khusus, perpustakaan umum dan perpustakaan nasional.

c. Hakikat Perpustakaan Umum

Menurut Badan Standarisasi Nasional perpustakaan umum adalah perpustakaan yang kegiatannya diselenggarakan oleh pemerintah daerah kabupaten atau kota yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah kabupaten atau kota serta melaksanakan layanan perpustakaan untuk masyarakat umum yang tidak membedakan usia, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial mereka (Yulisman, 2020). Menurut Undang – Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 1 “Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial”.

Adapun menurut Rahma dkk (2015) perpustakaan umum adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh dan untuk masyarakat yang memberikan sarana, akses, dan layanan informasi kepada seluruh masyarakat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonominya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan perpustakaan umum adalah perpustakaan yang kegiatannya diselenggarakan oleh pemerintah daerah baik itu pemerintah kabupaten atau kota yang mana perpustakaan tersebut diperuntukkan untuk masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi mereka.

d. Fungsi Perpustakaan Umum

Menurut Qalyubi perpustakaan memiliki lima fungsi pokok yaitu : (a) penyimpanan. Melalui fungsi ini, perpustakaan melakukan pengadaan koleksi untuk kemudian memelihara dan merawat koleksi yang telah mereka terima; (b) pendidikan. Melalui fungsi ini, perpustakaan merupakan tempat belajar sepanjang hayat bagi semua golongan masyarakat; (c) penelitian. Melalui fungsi ini, perpustakaan merupakan tempat untuk penelitian yaitu dengan menyediakan informasi yang diperlukan pemustaka dalam proses penelitian mereka; (d) informasi. Fungsi ini merupakan fungsi terpenting dalam perpustakaan. sebagai pusat informasi, perpustakaan harus mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka; (e) rekreasi kultural. Fungsi rekreasi diartikan sebagai rekreasi kultural yaitu perpustakaan menyediakan koleksi yang bertujuan agar masyarakat dapat membaca dan mengakses sumber informasi hiburan (Krismayani, 2018). Adapun menurut Dinna (2020) mengatakan bahwa fungsi perpustakaan daerah, sebagai berikut : (1) fungsi edukatif; (2) fungsi informatif; (3) fungsi administratif (4) fungsi rekreatif; (5) fungsi penelitian.

Menurut Saleh (2014) mengatakan bahwa fungsi perpustakaan mengalami perubahan dan perkembangan dari masa ke masa, namun pada dasarnya fungsi perpustakaan dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) fungsi edukatif, perpustakaan berfungsi sebagai tempat untuk belajar secara mandiri, di perpustakaan pengguna dapat mencari bahan-bahan atau informasi yang dibutuhkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mereka; (2) fungsi informatif, artinya informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dapat dicari di perpustakaan, dan jenis informasi yang

didapatkan tersebut tergantung jenis perpustakaan misalnya di perpustakaan umum, biasanya informasi yang didapatkan lebih beragam, dari populer hingga yang bersifat ilmiah; (3) fungsi penelitian, artinya, sumber-sumber informasi yang ada di dalam perpustakaan tersebut dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian; (4) fungsi kultural, artinya perpustakaan memiliki dan menyediakan bahan pustaka baik itu bahan pustaka cetak maupun elektronik yang menjadikan tentang kebudayaan daerah, kebudayaan suatu bangsa ataupun kebudayaan antarbangsa; (5) fungsi rekreasi, artinya pengguna dapat mencari koleksi yang bersifat populer atau menghibur.

Dari beberapa uraian pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memiliki berbagai macam fungsi, namun fungsi utama dari perpustakaan tersebut adalah sebagai edukatif dan informatif guna mempermudah dan membantu pemustaka dalam mencari bahan pustaka yang dibutuhkan dan mencari informasi yang relevan.

e. Layanan Perpustakaan Umum

Menurut Hermawan dan Zen yang dikutip Ayuningtyas (2015) mengatakan bahwa jenis layanan yang ada di perpustakaan umum antara lain: (1) layanan pendidikan, artinya perpustakaan menyediakan berbagai macam koleksi dan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka, sehingga kemampuan dan keterampilan tersebut bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial mereka; (2) layanan informasi, artinya perpustakaan merupakan sebagai pusat informasi bagi

masyarakat; (3) layanan rekreasi, artinya perpustakaan memberikan kemudahan bagi penggunaannya, serta membantu pengguna untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki menjadi lebih baik.

Layanan pada perpustakaan dapat dikatakan sangat penting apabila perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka serta memberi penjelasan dengan tepat, dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pemustaka. Layanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti perihal atau cara melayani. Layanan pengguna merupakan sebuah tolak ukur keberhasilan sebuah perpustakaan, hal ini berarti bahwa penilaian terhadap baik atau buruknya suatu perpustakaan diukur dari kinerja perpustakaan tersebut dalam melayani pengguna mereka. Menurut BSN layanan yang disediakan perpustakaan umum kabupaten/kota meliputi: layanan membaca, layanan sirkulasi, layanan rujukan, layanan perpustakaan keliling, layanan penelusuran informasi, dan layanan bimbingan pengguna.

Menurut Lisda Rahayu (2016) layanan perpustakaan meliputi: layanan ruang baca, layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan penelusuran literatur, layanan penerjemah, layanan koleksi, layanan koleksi audio visual, layanan informasi kilat, dan layanan pembaca khusus (anak, remaja, dan penderita cacat).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa layanan-layanan yang ada di perpustakaan umum memiliki berbagai macam jenis layanan yang berguna untuk membantu pemustaka dalam memperoleh informasi yang sesuai dan memberikan kemudahan kepada pemustaka dalam menggunakan layanan yang tersedia di perpustakaan umum tersebut

f. Jenis Bahan Pustaka Perpustakaan Umum

Bahan Pustaka adalah bagian dari koleksi perpustakaan yang ada di perpustakaan. Menurut Bafadal mengatakan bahwa bahan pustaka adalah salah satu koleksi perpustakaan yang berupa karya cetak seperti buku teks, buku fiksi dan buku referensi yang dikumpulkan diolah dan disimpan untuk disajikan kepada pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka (Kautsar dkk, 2022). Adapun menurut Sujana (2014) bahan pustaka dikelompokkan dalam dua bentuk yaitu: (1) karya cetak, karya cetak adalah hasil pemikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk cetak; (2) karya non cetak merupakan kebalikan dari karya cetak, tidak seperti buku dan majalah. Melainkan informasi yang disampaikan melalui bentuk suara, gambar, dan teks.

Selanjutnya, menurut Afrizal (2019) mengatakan bahwa jenis bahan pustaka perpustakaan terdiri dari empat yaitu: (1) media cetak, seperti buku, buku ajar, kamus, ensiklopedia, almanak, direktori, indeks, biografi, abstrak, jurnal, majalah dan surat kabar; (2) media elektronik atau digital, seperti kaset radio, CD-ROM, dan jurnal elektronik; (3) media film, seperti microfilm, mikrofilm, film dan slide; (4) media gabungan antara film, digital dan elektronik, seperti kaset video dan CD.

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bahan pustaka adalah semua bahan pustaka baik karya cetak ataupun non cetak yang diolah, dihimpun serta disajikan kepada pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi serta menambah sumber pengetahuan dan wawasan pemustaka

2. Media Informasi

a. Hakikat Media Informasi

Menurut Degeng yang dikutip oleh Saurik dkk (2018) media informasi merupakan alat untuk mengumpulkan serta menyusun kembali sebuah informasi sehingga menjadi bahan yang bermanfaat bagi penerima informasi. Komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada pembelajar bisa berupa alat, bahan, dan orang. Menurut Syaban (2018) mengatakan bahwa media informasi adalah alat untuk menyampaikan pesan yang bernilai guna bagi penerima informasi. Adapun menurut Prasanti (2017) media informasi merupakan alat untuk mengumpulkan dan menyusun kembali informasi sehingga menjadi bahan yang bermanfaat bagi penerima informasi.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media informasi adalah alat untuk mengumpulkan serta menyusun kembali sebuah informasi sehingga menjadi bahan yang lebih bermanfaat atau bernilai guna bagi penerima informasi. Media yang digunakan dalam penyampaian informasi tersebut dapat berupa alat, bahan, dan orang.

b. Jenis-jenis Media Informasi

Menurut (Saurik, dkk 2019) media informasi dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu: (1) media lini atas, media yang tidak langsung bersentuhan dengan target audience serta jumlahnya terbatas tetapi jangkauan target yang luas, seperti: (a) televisi (b) Iklan radio (c) billboard; (2) media lini bawah, media iklan yang tidak disampaikan melalui media massa serta jangkauan target hanya ditekankan pada satu daerah atau titik, seperti flyer, poster, sign system, media cetak dapat berupa: (a) majalah (b) flyer (c) poster (d) pamphlet (e) spanduk; (4) media elektronik, media ini disampaikan melalui radio, ponsel, kamera, internet. Menurut Safitri (2022) jenis media informasi dibagi menjadi dua, yaitu media informasi non cetak seperti radio, televisi, kaset, handphone dan media informasi cetak seperti buku, majalah, brosur, poster, *booklet*, dan lainnya.

Menurut Rahma (2019) jenis-jenis media, yang pertama, media audio visual gerak, seperti film suara, pita video, film dan tv. Kedua, media audio visual diam, seperti film rangkai suara. Ketiga, media visual bergerak, seperti film bisu. Keempat, media visual diam, seperti halaman cetak, foto dan microphone. Kelima, media audio, seperti radio, telepon dan pita video. Keenam, media cetak, seperti buku, *leaflet*, *pamflet*, *booklet*, dan brosur.

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media informasi terbagi menjadi empati yaitu, media visual, media audio, media audio visual, dan media cetak. Salah satu media yang akan dibuat untuk menunjang proses pekerjaan pustakawan dan menambah wawasan pemustaka tentang perpustakaan, yaitu media cetak dalam bentuk *booklet*.

3. Booklet

a. Hakikat Booklet

Booklet adalah alat bantu, sarana, dan sumber daya pendukung untuk menyampaikan pesan yang sesuai dengan isi materi yang akan disampaikan. *Booklet* berisikan informasi-informasi penting. Isi *booklet* harus jelas, tegas, mudah dimengerti dan akan lebih menarik jika *booklet* tersebut disertai dengan gambar (Septiwiharti, 2015)

Menurut Gustaning (2014) *booklet* merupakan sebuah buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, dan isinya tidak lebih dari 30 lembar bolak balik yang di dalamnya berisi tulisan yang disertai dengan gambar. Menurut Wisma Utami (2018) *booklet* adalah buku kecil yang terdiri dari 16-69 dengan desain dan tampilan sederhana, menarik, berisi gambar, dan tulisan dengan materi yang lebih terbatas dan dapat digunakan untuk mengedukasi pembaca.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *booklet* adalah sebuah alat bantu, sarana, dan sumber daya pendukung yang berisikan informasi yang jelas dalam bentuk buku yang isinya tidak lebih dari 30 lembar bolak-balik yang berisikan gambar dan tulisan.

b. Kelebihan dan Kekurangan Booklet

Menurut Siyamta (2014) kelebihan dari *booklet* yaitu didesain unik dan menarik, memuat inti sari materi yang sesuai dengan hasil penelitian atau sumber lainnya, visualisasi yang lebih dominan dengan gambar, dan lebih fleksibel dibawa ke mana saja karena ukurannya yang kecil. Menurut Hanzen, dkk (2016)

keunggulan *booklet* yaitu informasi yang terdapat di dalam *booklet* singkat, padat, dan jelas serta dilengkapi dengan gambar, ukuran *booklet* yang kecil menyebabkan *booklet* mudah dibawa sehingga dapat dipelajari di mana pun. Sedangkan menurut Christie dan Lestari (2020) kelebihan dalam produk booklet adalah penyajian materi dalam booklet lebih mudah dipahami dan mudah serta praktis untuk dibawa kemana saja. Selain itu juga booklet sangat menarik untuk dibaca karena dicetak dengan full colour dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh khalayak umum atau masyarakat.

Menurut Sugiharti (2021) kekurangan yang dimiliki media *booklet* yaitu *booklet* tidak bisa menyebar ke seluruh masyarakat, karena disebabkan keterbatasan dalam penyebaran *booklet*, selain itu umpan balik dari obyek kepada penyampai pesan tidak secara langsung tertunda, karena proses penyampaiannya juga tidak dilakukan secara langsung dan juga memerlukan banyak tenaga dalam penyebarannya. Untuk beberapa responden kemungkinan akan mengalami sedikit kejenuhan dalam membaca berulang ulang *booklet* tersebut karena banyak tulisan.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *booklet* dapat dibuat dengan mudah, biaya yang dikeluarkan relatif lebih murah, lebih tahan lama dibandingkan media lainnya dan proses penyampaiannya bisa dilakukan kapan saja, akan tetapi *booklet* memiliki kekurangan yaitu tidak bisa menampilkan gerak pada halaman *booklet*.

c. Langkah-langkah Pembuatan *Booklet*

Menurut Made (2021) menyatakan bahwa penulisan *booklet* bermula dari penentuan topiknya, topik tersebut dijelaskan subjek yang hendak dikembangkan dan kepada siapa *booklet* tersebut ditujukan. *Booklet* yang berbentuk buku kecil memiliki beberapa prinsip dalam pembuatannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Aqib (2013), yaitu *Pertama, visible* adalah memuat isi yang mudah dilihat. *Kedua, interesting* adalah menarik. *Ketiga, simple* adalah sederhana. *Keempat, useful* adalah bermanfaat untuk sumber ilmu pendidikan. *Kelima, accurate* adalah benar dan tepat sasaran. *Keenam, Legitimate* adalah sah dan masuk akal. *Ketujuh, structured* adalah tersusun secara baik dan runtut.

Selain itu, terdapat langkah-langkah penyusunan media *booklet* menurut Prastowo (2013), yaitu *Pertama*, menentukan judul buku yang akan ditulis sesuai dengan standar kompetensi. *Kedua*, merancang outline buku. *Ketiga*, mengumpulkan referensi pendukung. *Keempat*, memperhatikan penggunaantulisan dalam menyusun media. *Kelima*, mengevaluasi hasil dengan caramembaca ulang. Adapun menurut Panjaitan, dkk (2022) tahapan pembuatan *booklet* yaitu: (1) analisis kebutuhan; (2) merancang isi *booklet*; (3) menentukan judul *booklet*; (4) pengerjaan *editing booklet*; (5) pencetakan *booklet*.

Menurut Utami (2018) langkah dalam pembuatan *booklet* yaitu: (1) memilih judul yang terbaik; (2) menggunakan struktur yang logis yang terdiri dari (a) mengikuti sebuah prosedur dan pedoman pilihan (b) menggunakan kertaskhusus *booklet* (c) menggunakan panduan dan pola yang konsisten

(d) perencanaan definisi dengan baik (e) penggunaan paragraf bernomor (f) menggunakan kalimat utama paragraf berupa pertanyaan atau instruksi (g) menulis isi paragraf dengan singkat (h) menyusun daftar isi dengan jelas dan relevan dengan isi *booklet* (i) menggunakan gambar dan diagram yang konsisten.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pembuatan *booklet* dengan analisis kebutuhan, merancang isi *booklet*, pemilihan judul, proses desain *booklet*, dan pencetakan *booklet* atau validasi.

d. Contoh-contoh *Booklet*



Gambar 1. *Booklet* UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi

Gambar di atas merupakan contoh *booklet* mengenai perpustakaan Bung Hatta Bukittinggi (UPT Bung Hatta Bukittinggi). *Booklet* tersebut berisikan informasi mengenai visi dan misi, layanan perpustakaan, fasilitas perpustakaan

dan kegiatan yang ada di perpustakaan, dengan adanya *booklet* ini diharapkan dapat menambah wawasan pemustaka seputar mengenai fasilitas, layanan dan kegiatan yang ada di UPT Bung Hatta Bukittinggi dan tata cara menggunakan fasilitas dan layanan yang ada di perpustakaan tersebut, dan juga dengan adanya *booklet* ini diharapkan juga dapat memudahkan pekerjaan pustakawan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka.

F. Metodologi Penulisan

1. Jenis Penulisan

Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan mengenai situasi dan kegiatan dalam meneliti suatu objek. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menghasilkan sebuah gambaran yang akurat tentang sebuah kelompok dan memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk menyajikan sebuah informasi serta menjelaskan seperangkat tahapan atau proses dalam subjek penelitian.

2.. Objek Kajian

Objek kajian merupakan sasaran yang akan diteliti. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Umum Kota Padang. Objek penelitiannya adalah Perpustakaan Umum Kota Padang.

3.. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data melalui pengamatan secara langsung di Perpustakaan Umum Kota Padang. Observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat langsung kegiatan dan fasilitas serta layanan yang tersedia di Perpustakaan Umum Kota Padang.

b. Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih guna memperoleh informasi. Wawancara ini dilakukan oleh penulis kepada kepala dan sekretariat Perpustakaan Umum Kota Padang.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Isi Pembuatan *Booklet* Profil Perpustakaan Sebagai Media Informasi

No	Variabel	Indikator
1.	Perpustakaan Umum Kota Padang	1). Profil Perpustakaan 2). Koleksi Perpustakaan 3). Layanan Perpustakaan 4). Fasilitas Perpustakaan 5). Etika Pengunjung Perpustakaan 6). Panduan Penggunaan Perpustakaan

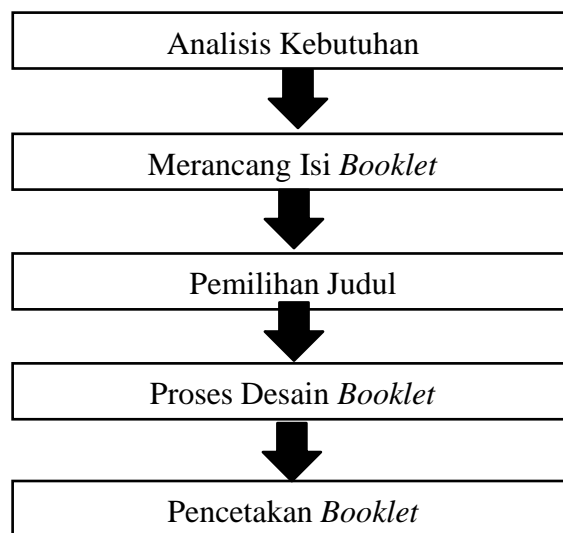
c. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan cara melakukan penelusuran literatur yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti baik melalui buku, karya ilmiah, maupun literatur yang bersumber dari internet.

4. Sistematika Penulisan dan Tahapan Kerja

Produk yang dibuat dalam penelitian ini berupa *booklet* perpustakaan tentang Profil Perpustakaan Umum Kota Padang dengan spesifikasi sebagai berikut: (1) media *booklet* ini dicetak dengan jumlah halaman lebih kurang 30 halaman timbal balik; (2) ukuran kertas yang digunakan adalah kertas A5 dengan orientasi potrait; (3) materi yang ada pada *booklet* ini meliputi informasi lengkap terkait Perpustakaan Umum Kota Padang mengenai Perpustakaan Umum Kota Padang.

Berdasarkan pendapat Pandjaitan dkk (2022) mengenai tahapan pembuatan *booklet*. Maka tahapan kerja dalam pembuatan *Booklet* Perpustakaan sebagai Media Informasi di Perpustakaan Umum Kota Padang adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Tahapan Pembuatan *Booklet*

Berdasarkan gambar di atas maka tahapan dalam pembuatan *booklet* profil perpustakaan sebagai media informasi di Perpustakaan Umum Kota Padang

adalah: Tahap pertama, yaitu analisis kebutuhan yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dari pengguna. Tahap kedua, yaitu pembuatan format *booklet* yang dibutuhkan untuk isi *booklet* yang dibuat. Tahap ketiga, yaitu pemilihan judul yang dilakukan berdasarkan referensi yang sudah ditemukan. Tahap keempat, yaitu proses desain *booklet* dengan merancang dan menentukan desain yang akan dimasukkan dalam pembuatan *booklet*. Tahap kelima, yaitu mencetak *booklet* untuk bisa dimanfaatkan.